

BAB III

METODE PENELITIAN

Penelitian ini terdiri dari dua tahap yakni tahap pertama adalah penelitian studi etnobotani tumbuhan dilakukan untuk mengetahui informasi tentang tumbuhan pangan yang dimanfaatkan oleh Masyarakat Dayak Jawant di Desa Mondri dan penelitian tahap kedua yaitu penelitian pengembangan dilakukan untuk menghasilkan sebuah produk berupa buku referensi tentang tumbuhan yang digunakan masyarakat dalam ritual dimanfaatkan oleh masyarakat.

A. Penelitian Tahap 1 (Penelitian Studi Etnobotani Tumbuhan)

1. Waktu dan Tempat Penelitian

Penelitian dilakukan pada tanggal Lokasi Penelitian ini dilakukan pada Masyarakat Suku Dayak Jawant Di Desa Mondri Kecamatan Sekadau Hulu Kabupaten Sekadau.



Gambar 3.1 Peta Desa Mondri
Sumber : Dokumentasi pribadi

2. Pendekatan Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif. Deskriptif kualitatif adalah pendekatan yang digunakan untuk menggambarkan fenomena atau masalah berdasarkan pengamatan atau pengalaman tanpa menggunakan data numerik. Penelitian ini berfokus pada pemahaman mendalam masyarakat suku Dayak Jawant tentang pemanfaatan tanaman pangan sebagai sumber bahan baku pangan. Penelitian kualitatif deskriptif dilakukan untuk menjelaskan penelitian yang ada tanpa memberikan manipulasi data variable yang diteliti dengan cara melakukan wawancara langsung (Bahri, 2017: 73).

Sugiyono (2016) menyatakan bahwa dalam penelitian kualitatif, pengumpulan data dilakukan pada *natural setting* (kondisi yang alamiah), sumber data primer dan teknik pengumpulan data lebih banyak pada observasi berperan serta (*participant observation*), wawancara mendalam (*in depth interview*) dan dokumentasi.

3. Metode Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di Desa Mondri Kabupaten Sekadau menggunakan metode deskriptif eksploratif. Penelitian deskriptif eksploratif adalah penelitian yang dilakukan dengan teknik survey dan wawancara secara langsung dan lebih mendalam untuk mengumpulkan informasi tentang pengetahuan tradisional masyarakat terhadap tumbuhan pangan, jenis-jenis tumbuhan pangan yang dimanfaatkan, nama lokal tumbuhan, bagian atau organ tumbuhan yang dimanfaatkan, habitat dan habitus tumbuhan serta cara pengolahan tumbuhan pangan.

4. Jenis Data Penelitian

Jenis data yang didapatkan dalam penelitian ini terdiri dari data primer dan data sekunder. Data primer dikumpulkan secara langsung di lokasi penelitian meliputi jenis tumbuhan yang dimanfaatkan, foto spesies tumbuhan yang dimanfaatkan, nama lokal, habitat dan habitus, serta bentuk pemanfaatan tumbuhan secara tradisional oleh masyarakat Suku Dayak Jawant di Desa Jawant Kabupaten Sekadau. Sedangkan data sekunder yang dikumpulkan meliputi data yang diperoleh dari buku atau dokumen yang berhubungan dengan topik bahasan penelitian sehingga dapat dijadikan sebagai pelengkap dari sumber data-data primer dapat dilihat pada Tabel 3.1

Tabel 3.1 Jenis Data Penelitian

Jenis Data	Indikator	Pengumpulan Data
Primer Tanaman obat Ritual	Mengetahui tanaman obat Ritual pada suku Dayak sebagai bahan obat dalam Ritual Mengetahui: jenis tanaman pangan, bagian-bagian yang dimanfaatkan, cara pemanfaatannya serta bahan obatan dalam Ritual yang dihasilkan dari tanaman tradisioanl Suku Dayak Jawant	Lembar Wawancara, observasi lapangan, studi literatur, dokumentasi

Jenis Data	Indikator	Pengumpulan Data
Sekunder umum lokasi penelitin	Kondisi 1) Letak dan luas 2) Demogrsfi Kondisi sosial ekonomi	Studi literature

5. Teknik dan Alat Pengumpulan Data

1. Teknik Pengumpulan Data

Adapun teknik pengumpulan data yang digunakan penulis untuk mendapatkan data yang akurat dalam penelitian ini adalah sebagai berikut

a) Teknik Komunikasi Langsung

Teknik komunikasi langsung merupakan teknik pengumpulan data kualitatif dengan menggunakan instrument yaitu pedoman wawancara. Teknik komunikasi langsung juga merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan peneliti dengan cara melakukan wawancara secara langsung dengan informal. Teknik komunikasi langsung adalah suatu metode pengumpulan data dimana peneliti berhadapan langsung dengan subjek penelitian untuk mendapatkan data atau informasi dengan cara melakukan komunikasi langsung.

Menurut Nawawi dalam Angreni (2017) teknik komunikasi langsung dalam penelitian ini adalah cara pengumpulan data yang mengharuskan seseorang mengadakan kontak langsung secara lisan

atau tatap muka (*face to face*) dengan sumber data, baik dalam situasi yang sebenarnya maupun dalam situasi yang sengaja dibuat untuk keperluan tersebut.

Ketentuan dari wawancara ini dilakukan berdasarkan pengetahuan dan pengalaman masyarakat yang benar-benar mengerti tentang tanaman obat yang digunakan dalam Ritual sebagai bahan obat tradisional. Untuk mengetahui hasil observasi yang telah dilakukan, responden yang terpilih mencakup masyarakat Suku Dayak Jawant di Desa Mondri Kecamatan Sekadau Hulu Kabupaten Sekadau, terutama tetua adat, beberapa orang tua, dan pemuka masyarakat lokal yang memiliki pengetahuan mendalam tentang tumbuhan obay yang digunakan dalam Ritual yang biasa digunakan sebagai bahan pangan.

b) Teknik Observasi Langsung

Teknik observasi langsung adalah teknik pengumpulan data dengan cara mengamati dan survey secara langsung ke lapangan. Observasi langsung dilakukan dengan pengamatan lokasi secara langsung untuk menentukan stasiun. (Rezkie dkk., 2021). yang menyatakan bahwa teknik observasi langsung adalah cara mengambil data yang dilakukan melalui pengamatan dan pencatatan hal-hal yang tampak pada saat objek penelitian yang pelaksanaannya langsung pada tempat dimana suatu peristiwa, keadaan, atau situasi yang terjadi. Teknik observasi langsung adalah suatu metode pengumpulan data secara langsung dimana penelitian atau membantu penelitian langsung

mengalami gejala-gejala yang diteliti dari suatu objek penelitian menggunakan atau tanpa menggunakan instrument penelitian yang sudah dirancang.

c) Studi literatur

Studi literatur dilakukan dengan tujuan mengumpulkan data yang dapat menunjang kegiatan penelitian terutama berkaitan dengan teori-teori tentang tumbuhan dan hewan. Teori-teori tersebut dapat diperoleh dari jurnal lokal, jurnal nasional, dan jurnal internasional yang memiliki relevansi dengan penelitian yang sistematis.

d) Dokumentasi

Cara untuk memperoleh data dari responden adalah menggunakan teknik dokumentasi (Sukardi 2016). Dokumentasi merupakan teknik pengumpulan data yang memudahkan peneliti untuk mengumpulkan data konkret yang berkaitan dengan penelitian maupun hal-hal yang dilaksanakan peneliti saat dilapangan. Dokumentasi dilakukan dengan cara memotret penelitian dilapangan berupa tanaman-tanaman pangan.

2. Alat Pengumpulan Data

Alat pengumpulan data dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

a. Alat dan Bahan Penelitian

Alat yang digunakan dalam pengambilan data penelitian berupa, lembar wawancara, kamera hp, kertas HVS/kertas manila, dan bolpoin.

Bahan yang digunakan dalam penelitian ini berupa tanaman obat yang digunakan dalam Ritual yang terdapat di lokasi Desa Mondri.

b. Lembar catatan Lapangan

Catatan lapangan merupakan catatan yang disediakan oleh peneliti untuk mencatat kegiatan selama penelitian dan apa yang ditemukan di lapangan ketika melaksanakan penelitiannya. Catatan lapangan yang diperoleh peneliti dapat digunakan untuk mendukung data terkait penelitian yang dilakukan.

c. Dokumen

Dokumen merupakan alat yang digunakan peneliti sebagai pendukung data dalam penelitian. Dokumentasi tersebut dapat berupa dokumen tentang keadaan lokasi penelitian (letak, luas, iklim, batas) dan dokumentasi berupa kegiatan-kegiatan yang dilakukan saat penelitian tanaman obat yang digunakan untuk acara Ritual Beliant.

6. Analisis Data

Analisis data adalah proses mencari atau menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil catatan lapangan dan dokumentasi, dengan cara mengorganisasikan data ke dalam kategori, menjabarkan ke dalam unit-unit, melakukan sintesa membuat kesimpulan hingga mudah dipahami diri sendiri dan orang lain. Teknik analisis data yang dilakukan dalam penelitian ini menggunakan teknik analisis deskriptif kualitatif. Deskriptif kualitatif adalah metode penelitian yang menggabungkan penelitian deskriptif dan kualitatif,

dimana teknik ini digunakan untuk menganalisis, menggambarkan, dan meringkas data yang dikumpulkan.

B. Penelitian Tahap II (Penelitian dan Pengembangan Buku Referensi)

1. Model Penelitian Pengembangan

Metode penelitian dan pengembangan atau dalam bahasa Inggrisnya *Research and Development* adalah metode penelitian yang digunakan untuk menghasilkan produk tertentu, dan menguji keefektifan produk tersebut. (Amreta 2023). Penelitian ini menggunakan model pengembangan *Research & Development* (R&D) yang merupakan suatu proses atau langkah-langkah untuk mengembangkan suatu produk baru atau menyempurnakan produk yang sudah ada, yang dapat dipertanggung jawabkan (Yuniati dkk, 2016). Hasil penelitian ini akan dikembangkan menjadi Buku referensi tentang Etnobotani Tumbuhan yang Digunakan pada Ritual Beliant pada Masyarakat Desa Mondri Kabupaten Sekadau. Pada penelitian ini penelitian model pengembangan menggunakan model ADDIE (Slamet, F. A. (2022)). Adapun model penelitian yang menjadi acuan dalam pengembangan buku referensi ini yaitu mencakup lima langkah diantaranya: (1) analisis (*analyze*), (2) Perencanaan (*design*), (3) Pengembangan (*development*), (4) Implementasi (*implementation*), (5) Evaluasi (*evaluation*). Pada penelitian ini peneliti hanya membatasi sampai pada tahap pengembangan dalam pembuatan produk yang berupa buku referensi.

2. Prosedur Penelitian dan Pengembangan

Tahapan-tahapan penelitian dan pengembangan diuraikan sebagai berikut :

- a. Analisis (*analyse*), merupakan tahap dimana peneliti menganalisis perlunya pengembangan buku referensi dan menganalisis kelayakan dan syarat-syarat pengembangan. Tahapan analisis yang dilakukan penulis mencakup tiga hal yaitu.

1) Analisis Kebutuhan

Analisis kebutuhan pengembangan Buku Referensi ini bertujuan untuk mengetahui buku referensi yang sesuai dengan tuntutan kurikulum dengan mempertimbangkan aspek kebutuhan mahasiswa, antara lain sesuai dengan karakteristik dan lingkungan mahasiswa, membantu mahasiswa memperoleh alternatif sumber belajar selain buku teks, serta memudahkan pendidik dalam proses pembelajaran. Menurut (Habibi dkk, 2016). Terdapat materi yang seringkali sulit dipahami oleh mahasiswa atau sulit dijelaskan oleh pendidik. Kesulitan ini dapat terjadi karena materi tersebut bersifat abstrak dan rumit. Jika materi pembelajaran bersifat abstrak, kelebihan buku referensi ini adalah kemampuannya membantu mahasiswa menggambarkan sesuatu yang abstrak tersebut, misalnya melalui penggunaan gambar (foto) dan skema.

Buku referensi yang dilengkapi dengan gambar dan isi mampu mendukung proses pembelajaran dengan merangsang mahasiswa untuk menganalisis dan mengeksplorasi informasi lebih dalam. Gambar yang terdapat dalam buku referensi juga memberikan kemudahan bagi

mahasiswa untuk membaca serta meningkatkan pemahaman mereka terhadap materi yang dipelajari. Kehadiran buku referensi ini diharapkan dapat meningkatkan rasa ingin tahu, mendorong mahasiswa melakukan penelitian, mengasah kompetensi sebagai peneliti, dan pada akhirnya mendukung peningkatan prestasi belajar mahasiswa.

2) Analisis Kurikulum

Pembuatan buku referensi merupakan sebuah proses yang sangat berguna untuk memahami dan mengembangkan materi pembelajaran yang sesuai dengan tujuan dan karakteristik bidang studi. Dalam proses ini, kegiatan menganalisis tujuan dan karakteristik bidang studi merupakan hal yang penting dan perlu diperhatikan dengan seksama. Tujuan dari analisis ini adalah untuk menentukan tujuan-tujuan utama dari bidang studi tersebut, serta karakteristik-karakteristik khusus yang perlu dipertimbangkan dalam pembuatan buku referensi. Menurut Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Pasal 1 ayat 19, kurikulum diartikan sebagai seperangkat rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi, mata pelajaran tambahan, serta cara-cara yang digunakan sebagai pedoman dalam penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan yang telah ditetapkan.

Kurikulum digunakan untuk mengidentifikasi rencana pendidikan bagi peserta didik dan apa yang dipelajari oleh peserta didik. Kurikulum

sebagai rencana pembelajaran bagi peserta didik karena kurikulum merupakan isi dari sebuah pembelajaran (Azis, 2018). Kurikulum bukanlah materi pelajaran yang terpisah yang harus disampaikan dan dipelajari melainkan bentuk pengalaman dan kebudayaan individu yang harus dipelihara dan dimodifikasi (Kristiawan, 2019).

Keberhasilan kurikulum terletak pada dua hal utama yaitu perencanaan pembelajaran yang matang dan implementasinya yang efektif dalam menciptakan pengalaman belajar bagi peserta didik, demi tercapainya tujuan yang diharapkan. Sebagai fondasi sistem pendidikan, kurikulum tidak hanya menentukan arah dan tujuan, tetapi juga merumuskan pengalaman belajar yang harus dialami siswa serta bagaimana pengalaman tersebut diorganisasikan.

3) Analisis Sarana dan Prasana

Penelitian pengembangan buku referensi sangat penting untuk memastikan bahwa atlas yang dihasilkan memiliki kelebihan antara lain cara penyampaian materi yang menarik dan dilengkapi dengan dokumentasi proses pengambilan sampel atau contoh, cara penggunaan yang praktis dan mudah dipahami, serta format atau tampilan yang sesuai dengan apa yang dibutuhkan oleh pengguna buku referensi. Materi dalam atlas disajikan dengan konsep yang ringkas, padat, dan jelas, serta dilengkapi dengan contoh-contoh gambar yang menarik perhatian sehingga pembaca termotivasi untuk membaca buku referensi tersebut di mana pun dan kapan pun.

Sarana dan prasarana pada kompetensi dasar tersebut terdapat pada buku paket yang dirasa kurang menarik bagi peserta didik dimana bahan ajar tersebut mempunyai penampilan yang kurang menarik, kalimat terlalu panjang, contoh gambar kurang jelas dan ukuran buku dirasa kurang praktis untuk dibawa kemana saja sehingga siswa kurang tertarik untuk membaca maupun mempelajari bahan buku referensi tersebut (Husain dan Puspasari, 2015). Oleh karena itu, peneliti akan mengembangkan sebuah buku referensi sebagai bahan ajar untuk mempelajari etnobotani tumbuhan yang digunakan untuk Ritual Beliant pada suku Dayak Jawant yang dapat membantu dalam memahami isi materi yang ada pada kompetensi di buku referensi tersebut. Secara umum, tahapan analisis yang dilakukan penulis adalah analisis kebutuhan, yang dimulai dengan menganalisis kondisi bahan ajar sebagai informasi utama dalam pembelajaran serta ketersediaan atlas sebagai pendukung terlaksananya pembelajaran.

Pada tahap ini, akan ditentukan bahan-bahan referensi yang perlu dibuat untuk membantu mahasiswa belajar. Pengukuran kebutuhan akan berfokus pada kebutuhan mahasiswa dalam proses pembuatan buku referensi tentang botani pada suku Dayak Jawant di Desa mondi Kabupaten Sekadau.

b. Perencanaan (*design*)

Pada tahap ini mulai dirancang buku referensi yang akan dikembangkan sesuai hasil analisis yang dilakukan sebelumnya. Selanjutnya, tahap perancangan dilakukan dengan menentukan unsur-unsur yang diperlukan dalam buku referensi seperti penyusunan buku referensi kebutuhan buku referensi dan kerangka buku referensi. Peneliti juga mengumpulkan sumber yang akan digunakan dalam mengembangkan materi dalam buku referensi botani pada suku Dayak Jawant di Desa Mondri. Tahap perencanaan sebagai berikut :

- 1) Menurut Direktur Jendral Pendidikan Tinggi ukuran buku referensi yang dikembangkan adalah A5 (148 cm X 210 cm). Ukuran tulisan pada buku yang dikembangkan menggunakan huruf *Times New Roman*, ukuran 12, jarak baris 1,5, namun pada keterangan bagian tumbuhan menggunakan ukuran spasi dengan jarak spasi 1 dan jumlah minimal 49 halaman.
- 2) Bagian Luar buku referensi

Cover depan: Judul Utama (Etnobotani Tumbuhan yang Digunakan untuk Ritual Beliant Pada Masyarakat Desa Mondri Kabupaten Sekadau), nama penulis, menampilkan gambar tumbuhan berdasarkan hasil penelitian Etnobotani tumbuhan yang diunakan untuk Ritual yang didesain dengan pola dan warna yang menarik, nama program studi dan kampus.

Cover belakang: Judul Utama (Studi Etnobotani Tumbuhan yang digunakan pada Ritual Beliant Pada Masyarakat Desa Mondri

Kapupaten Sekadau Sebagai Buku Referensi), desain tumbuhan buku referensi, dan penjelasan singkat buku referensi .

3) Bagian Dalam Buku Referensi

Preliminaries: Halaman buku, kata pengantar (ucapan syukur kepada Tuhan Yang Maha Esa, ucapan terimakasih kepada pihak yang membantu dalam pembuatan buku referensi, ketersediaan menerima kritik dan saran pada buku referensi, kata penutup pada karya tulis, dan penyebutan nama kota, tanggal, bulan, tahun dan nama penulis), daftar isi (Judul Sub bab), daftar Gambar (nama item gambar).

4) Isi Utama Buku

Isi bab 1 (gambaran umum tempat penelitian), isi bab 2 (penjelasan singkat etnobotani tumbuhan obat yang digunakan untuk Ritual), isi bab 3 (deskripsi etnobotani tumbuhan yang digunakan untuk Ritual), isi bab 4 (tanggapan masyarakat dan respon siswa)

5) Postliminaris

Daftar pustaka (simber atau rujukan seorang penulis dalam karya yang memuat nama penulis, tahun terbit, judul karya, penerbit, kota dan nama penerbit), glosarium (memuat kumpulan daftar kata atau istilah penting yang ada pada buku referensi yang

tersusun secara alphabet), biodata penulis (memuat biodata penulis berupa foto penulis dan riwayat hidup singkat penulis).

c. Pengembangan (*development*)

Hasil dari penelitian ini akan dikembangkan menjadi buku referensi untuk mahasiswa tentang etnobotani tumbuhan yang digunakan pada Ritual Beliant suku Dayak Jawant di Desa Mondi. Alasan peneliti menggunakan model pengembangan ADDIE, yaitu karena rangkaian langkah-langkah penelitian dan pengembangan dilakukan secara teratur, dalam arti setiap langkah saling berkaitan satu sama lain, sehingga pada setiap langkah yang akan dilalui atau dilakukan selalu mengacu pada hasil langkah sebelumnya hingga pada akhirnya diperoleh suatu produk pendidikan yang baru seperti bahan ajar buku referensi etnobotani tumbuhan yang digunakan pada Ritual Beliant suku Dayak Jawant di Desa Mondi Kecamatan Sekadau Hulu Kabupaten Sekadau Alasan lain penggunaan pendekatan penelitian dan pengembangan karena dipandang tepat untuk mengembangkan suatu produk buku referensi yang tujuannya tidak sekedar mengetahui tumbuhan obat yang digunakan untuk Ritual saja, melainkan mengetahui jenis tanaman obat Ritual, bagian yang dimanfaatkan, dan cara pemanfaatannya. Pembatasan penelitian menjadi lima tersebut hanya untuk memudahkan dalam proses penelitian membuat buku referensi etnobotani tumbuhan yang digunakan untuk Ritual Beliant pada suku Dayak Jawant di Desa Mondi Kecamatan Sekadau Hulu Kabupaten Sekadau sebagai bahan baku obat tradisional

Ritual, sehingga sama sekali tidak mengurangi makna masing-masing langkah yang sebenarnya.

1) Validasi Produk

Validasi produk merupakan teknik untuk memvalidasi atau menilai kelayakan rancangan produk. Dalam kegiatan ini dilakukan evaluasi oleh ahli dalam bidangnya. Saran-saran yang diberikan digunakan untuk memperbaiki materi dan rancangan buku referensi yang telah disusun. Berdasarkan masukan dari para ahli, buku referensi akan direvisi untuk membuatnya lebih tepat, efektif, mudah digunakan dan memiliki kualitas teknik yang tinggi. Validator ahli terdiri dari dua orang dosen dari program studi Pendidikan Biologi STKIP Persada Khatulistiwa Sintang, yang terdiri dari satu dosen yang ahli di bidang media dan satu dosen yang ahli di bidang materi. Kriteria untuk menjadi validator ahli tersaji dalam Tabel 3.2.

No	Validator	Kriteria	Peranan
1	Dosen	Ahli materi memiliki kompetensi untuk materi yang divalidasi	Melakukan validasi isi, keterbacaan (bahasa), dan tampilan buku referensi.

2	Dosen	Ahli media kompetensi pengembangan referensi	memiliki dibidang buku	Melakukan validasi isi, keterbacaan (bahasa), tampilan dan buku referensi.
---	-------	--	------------------------	--

Tabel 3.2 Kriteria Validator Buku Referensi

Hasil dari tinjauan para ahli akan dianalisis dengan menggunakan teknik analisis deskriptif kuantitatif dan deskriptif kualitatif. Deskriptif kuantitatif digunakan untuk mendapatkan gambaran tentang buku referensi yang di kembangkan berdasarkan hasil validasi. Data hasil validasi kemudian di lakukan simpulan apakah buku referensi dianggap layak atau memerlukan revisi. Sementara analisis deskriptif kualitatif digunakan untuk memperoleh data responden yang berupa tanggapan dan saran perbaikan dari buku referensi yang di kembangkan serta menjadi acuan untuk memperbaiki buku referensi yang telah dikembangkan dan selanjut nya digunakan sebagai dasar dalam melakukan revisi agar dihasilkan produk buku referensi yang efektif dan efesien.

2) Uji Pengembangan

Uji pengembangan merupakan uji coba rancangan produk pada sasaran subjek yang sesungguhnya. Pada saat uji coba ini dicari data untuk uji coba ini dicari data kelompok sasaran yaitu dengan melakukan uji coba kelompok kecil dengan target 9 orang mahasiwa Program Studi Pendidikan Biologi semester 4 (empat) yang sudah lulus mata kuliah Proyek Biologi. Target 9 orang terdiri dari 3 orang berkemampuan tinggi, 3 orang berkemampuan sedang dan 3 orang berkemampuan rendah. Uji coba kelompok kecil dilaksanakan untuk mengetahui

tingkat keterbatasan buku referensi dan hasil uji coba tersebut digunakan untuk revisi akhir buku referensi yang dikembangkan.

3) Jenis Data

Data yang dikumpulkan dalam penelitian ini berupa data kualitatif dan data kuantitatif yang bersifat deskriptif. Sumber data kualitatif adalah tanggapan dan saran-saran perbaikan yang diberikan oleh mahasiswa. Sementara itu, data kuantitatif diperoleh dari hasil penilaian yang terdapat pada angket yang telah diberikan kepada mahasiswa.

Sesuai dengan tujuan penelitian pengembangan ini, terdapat dua jenis data yang dikumpulkan, yaitu: a) data yang berkaitan dengan proses pengembangan buku referensi studi etnobotani tumbuhan yang digunakan pada masyarakat suku Dayak Jawant yang mengikuti prosedur yang telah ditentukan sebelumnya. Data ini bersumber dari penilaian dan masukan yang diberikan oleh ahli materi, ahli media, serta mahasiswa. b) data mengenai respon mahasiswa terhadap buku referensi etnobotani tumbuhan Ritual Beliant pada suku Dayak Jawant di Desa Mondri berdasarkan hasil uji coba penggunaan yang telah dilakukan oleh mahasiswa.

4) Revisi Hasil Validasi Produk

Buku referensi yang telah divalidasi oleh tim validator guna melihat kualitas buku referensi dengan kategori yang sudah ditentukan. Untuk hasil uji coba skala kecil dari mahasiswa guna melihat persetujuan buku referensi layak

atau tidaknya untuk digunakan. Hasil validasi perlu adanya revisi, maka hasil validasi serta berdasarkan masukan dari para ahli, buku referensi direvisi untuk membuatnya lebih tepat dan efektif sehingga buku menjadi buku referensi yang layak digunakan. Hal ini dilakukan untuk mendapatkan nilai kevalidan buku referensi etnobotani keanekaragaman pangan pada suku Dayak Jawant.

3. Instrumen Pengumpulan Data

Buku referensi yang dikembangkan dinilai kelayakannya oleh para ahli yang memiliki kepakaran dalam bidangnya. Model panduan dalam pengembangan instrumen meliputi: (1) aspek materi, (2) aspek penyajian dan (3) aspek kebahasaan. Instrumen pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian pengembangan buku referensi etnobotani tumbuhan yang digunakan untuk Ritual Beliant pada suku Dayak Jawant adalah:

a. Angket Analisis Kebutuhan untuk Mahasiswa

Lembar angket analisis buku referensi etnobotani tumbuhan yang digunakan pada Ritual Beliant pada suku Dayak Jawant untuk mahasiswa digunakan untuk mempermudah dalam pengembangan buku referensi etnobotani tumbuhan yang digunakan untuk Ritual Beliant dalam proses pembelajaran dan mengetahui pembelajaran seperti apa yang membantu siswa dalam memahami materi terkait mata kuliah taksonomi tumbuhan.

b. Lembar Validasi Ahli

Instrumen ini digunakan untuk mendapatkan data mengenai pendapat para ahli (validator) terhadap buku referensi yang disusun, termasuk ahli materi yang menilai kesesuaian isi dan keakuratan informasi dalam buku referensi,

serta ahli media yang mengevaluasi aspek desain, keterbacaan, dan tampilan visual buku referensi, sehingga menjadi acuan dalam merevisi buku referensi yang disusun.

c. **Angket Lembar Keterbacaan oleh Mahasiswa**

Lembar angket keterbacaan mahasiswa terhadap buku referensi etnobotani tumbuhan yang digunakan untuk acara Ritual Beliant pada suku Dayak Jawant yang dikembangkan serta digunakan untuk mendapatkan informasi pembelajaran taksonomi tumbuhan, kemenarikan buku ajar yang digunakan, penguasaan materi, dan kesenangan dalam pemakaian buku referensi.

4. Analisis Data

Teknik analisis data yang dilakukan dalam penelitian pengembangan ini bertujuan untuk menilai kualitas buku referensi yang telah dikembangkan. Angket validasi dianalisis secara kuantitatif dan kualitatif. Data kuantitatif diperoleh dari skor yang ada pada angket validasi buku referensi. Data yang diperoleh dalam penelitian ini adalah hasil penilaian oleh validator yang telah diberikan dan hasil penilaian angket keterbacaan buku referensi oleh mahasiswa. Jawaban lembar validasi ahli materi dan ahli media menggunakan kategori dapat dilihat pada Tabel 3.4.

Tabel 3.4 Jawaban Lembar Validasi Ahli Materi Dan Ahli Media

Skala Nilai	Tingkat Kevalidatan		
4	sangat menarik/sangat	valid/sangat jelas/sangat	baik/sangat tepat
3	valid/baik/menarik/jelas/tepat		
2	kurang menarik/kurang	valid/kurang	baik/kurang
1	tidak jelas/tidak	valid/tidak tepat	baik/tidak menaik/tidak

(Sumber : Riyo, 2024)

Selanjutnya hasil dari tinjauan ahli materi, ahli media, dan mahasiswa akan dianalisis dengan menggunakan teknik analisis deskriptif kuantitatif dan deskripsi kualitatif. Deskriptif kuantitatif digunakan untuk mendapatkan gambaran tentang yang dikembangkan berdasarkan jumlah presentase dari hasil analisis validasi dengan menggunakan rumus:

$$P = \frac{\Sigma \text{Keseluruhan Jawaban}}{N \times \text{Bobot tertinggi} \times \text{Jumlah responden}} \times 100\%$$

Keterangan:

P = Persentase penilaian

100% = Konstanta

N = Jumlah item pernyataan

(Sumber: Diadopsi dari Billy, 2020)

Setelah hasil diperoleh, maka akan disesuaikan dengan kriteria kevali dan data angket penilaian oleh validator tentang kelayakan produk buku referensi yang tertera pada Tabel 3.5.

Tabel 3.5 Kriteria Penilaian Kelayakan Produk Buku Referensi
(Sumber: Diadopsi dari Fatmawati, 2016)

Skala Nilai (%)	Tingkat Validitas
85,01– 100,00	Sangat valid, dapat digunakan tetapi perlu revisi kecil
70,01–85,00	Valid, dapat digunakan tetapi perlu revisi kecil
50,01– 70,00	Kurang valid, dapat digunakan tetapi perlu revisi besar
01,00– 50,00	Tidak valid, tidak boleh dipergunakan

Sementara analisis kualitatif digunakan untuk mengolah data respon yang berupa tanggapan dan saran perbaikan dari validator terhadap atlas yang dikembangkan serta menjadi acuan untuk memperbaiki buku referensi.

